

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang berlangsung secara sadar, terencana dan berkelanjutan dengan sasaran utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia atau masyarakat suatu bangsa. Ini berarti bahwa pembangunan senantiasa beranjak dari suatu keadaan atau kondisi kehidupan yang kurang baik menuju suatu kehidupan yang lebih baik dalam rangka mencapai tujuan nasional suatu bangsa. Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, khususnya peningkatan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pemerintah berusaha mendorong tumbuhnya ekonomi kecil. Salah satunya dengan memberikan perhatian lebih untuk membina dan melindungi usaha kecil dan golongan ekonomi bawah agar berkembang.

Peningkatan pendapatan dalam suatu kegiatan usaha yang telah dilakukan dalam periode tertentu sangat penting bagi setiap pengusaha, antara lain untuk meningkatkan pendapatan. Dengan meningkatnya pendapatan maka perusahaan atau usaha tersebut dapat dikatakan mengalami perkembangan yang positif.

Masalah yang sering dihadapi dalam dunia usaha umumnya adalah kurangnya permodalan, kemitraan, serta peluang usaha. Permasalahan tersebut dapat menghambat tumbuh dan berkembangnya suatu usaha. Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam usaha diperlukan dana yang cukup. Salah satu alternatif sumber pendanaan dapat diperoleh melalui kredit agar dapat melakukan perluasan atau

pengembangan usaha. Modal memiliki peran yang cukup besar dalam pendirian usaha. Modal yang lemah tidak akan mampu membangun usaha bagi pengusaha dan tidak akan mampu mengembangkan usahanya tersebut, karena modal merupakan kombinasi sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan, cara mengatasi permodalan yang biasa dialami oleh pengusaha kecil tentu saja pihak perbankan sangat memiliki peran yang penting dalam pengembangan usaha kecil mikro yang dijalankan oleh pengusaha kecil.

Selain itu, jumlah tenaga kerja juga merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan. Dalam hal ini usaha kecil banyak menyerap tenaga kerja dan ikut melancarkan peredaran perekonomian. Dengan tambahan tenaga kerja akan memungkinkan adanya pelayanan yang lebih baik kepada konsumen, baik dalam arti kualitas maupun kuantitas layanan. Melalui cara ini maka akan dapat memikat jumlah pelanggan yang lebih banyak dan lebih memungkinkan terpeliharanya loyalitas pelanggan yang akan berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan usaha.

Kecamatan Bone-bone merupakan salah satu wilayah yang merupakan penyumbang pertumbuhan ekonomi tertinggi di Kabupaten Luwu Utara. Hal tersebut terlihat dari banyaknya usaha mikro, kecil dan menengah yang terdapat di Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara, dimana pada tahun 2016 terdapat 118 unit usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Bone-bone.

Usaha mikro, kecil dan menengah merupakan kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan pekerjaan serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas

kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan mewujudkan stabilitas nasional. Dimana dengan keberadaan unit usaha tersebut mendorong peningkatan perekonomian masyarakat di Kecamatan Bone-bone, khususnya bagi para pelaku usaha.

Disamping keberadaan dari usaha mikro, kecil dan menengah yang cukup banyak, namun usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Bone-bone tersebut juga tidak lepas dari berbagai macam permasalahan, diantaranya yaitu masalah modal dan tenaga kerja. Dalam menjalankan usaha, baik perusahaan besar maupun kecil membutuhkan pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien. Modal kerja merupakan unsur terpenting untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan besar maupun kecil, yang digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari yang dapat berubah sesuai dengan keadaan perusahaan. Dengan adanya proses produksi yang lancar dapat menghasilkan produksi yang sesuai dengan harapan para pengusaha, sehingga dapat meningkatkan hasil penjualan dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan bagi perusahaan tersebut.

Disamping itu, jumlah tenaga kerja pada usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Bone-bone relatif sedikit antara 1-2 orang saja. Hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap usaha karena kurangnya tenaga kerja khususnya dalam proses produksi akan menghambat jalannya proses produksi. Selain itu, dalam melakukan penerimaan tenaga kerja tidak melalui seleksi secara khusus, seperti misalnya tidak memperhatikan tingkat pendidikan dan tidak melihat secara cermat

apakah tenaga kerja yang masuk memiliki ketrampilan khusus atau tidak, sehingga dengan keahlian tenaga kerja yang rendah mengakibatkan kurangnya ketrampilan dalam melakukan pekerjaan atau kesulitan dalam menghadapi suatu permasalahan. Hal ini tentunya juga akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas produksi usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Bone-bone yang tentunya juga akan berdampak terhadap pendapatan usaha.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Modal dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengusaha Kecil Di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maa rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha kecil di Bone-bone?
2. Apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha kecil di Bone-bone?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan pengusaha kecil di Bone-bone?

2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha kecil di Bone-bone?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Secara umum laporan ini bagi perusahaan adalah memberikan informasi mengenai pengaruh modal dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha kecil di Bone-bone dan memberikan masukan untuk lebih meningkatkan pendapatan dengan memperhatikan modal, tenaga kerja, jam kerja dan jumlah produksinya.

2. Manfaat Teoritis

- a. Salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada jurusan pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Palopo.
- b. Informasi bagi pengusaha untuk mengetahui apakah modal dan jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha kecil di Bone-bone.
- c. Penelitian ini di harapkan akan dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian yang sama pada masa mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil kerja atau usaha. Menurut Nasution (2009:206) dalam istilah umum pendapatan (*income*) adalah arus uang atau barang yang menguntungkan bagi seseorang, kelompok individu, sebuah perusahaan atau perekonomian selama beberapa waktu. Menurut Sherraden (2006:23) menyatakan bahwa pendapatan merupakan semua uang yang masuk dalam sebuah rumah tangga atau unit terkecil lainnya dalam suatu masa tertentu.

As'ad (2013:89) menyatakan bahwa pendapatan merupakan penghargaan dari energi karyawan yang dimanifestasikan sebagai hasil produksi, atau suatu jasa yang dianggap sama dengan itu, yang berwujud uang, tanpa suatu jaminan yang pasti dalam tiap-tiap minggu atau bulan". Jadi, pendapatan adalah suatu penghargaan dalam bentuk hasil nyata yang diperoleh dari proses kerja berupa imbalan upah, gaji, dan honor. Sangat jelas bahwa pendapatan yang berupa uang adalah wujud nyata yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemauan dan kesanggupan seseorang untuk bekerja berangkat dari adanya kebutuhan dirinya dan keluarganya.

Dengan demikian sangatlah jelas bahwa pendapatan yang diterima itu sangatlah berpengaruh, karena dengan adanya pendapatan yang memadai dapat memberikan kepuasan bagi seseorang untuk lebih bersemangat, antusias, dan rajin

bekerja. Kepuasan yang ditimbulkan pekerjaan ini dapat menjadi motivasi yang kuat untuk menjalankan tugasnya dengan efektif. Keadaan ini secara tidak langsung mendorong untuk meningkatkan prestasi kerjanya dalam bekerja.

Diamond & Pagach (2007:254) menyatakan pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari kedua hal tersebut) selama suatu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

Nitisemito (2010: 102) menyatakan bahwa jumlah pendapatan yang diterima mempunyai pengaruh terhadap semangat dan kegairahan kerja. Semakin besar pendapatan (gaji) yang diberikan, semakin tercukupi kebutuhan mereka. Dengan demikian mereka akan mendapatkan ketenangan dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehingga semangat dan kegairahan kerjanya dapat kita harapkan. Pengertian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Hasibuan (2013:117) yaitu bahwa pendapatan adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima seseorang sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan kepada perusahaan atau tempat dia bekerja.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah perolehan yang diterima seseorang sebagai penghargaan dan balas jasa atas jerih payahnya selama bekerja, baik dalam yang berbentuk uang seperti gaji, upah, honor dan tunjangan, maupun bukan uang seperti asuransi dan lain-lain demi meningkatkan kualitas hidupnya.

1. Macam-macam Pendapatan

Soemitro (2009:66-65), menyatakan bahwa pendapatan atau penghasilan meliputi: gaji/upah, komisi, bonus, gratifikasi atau uang pensiun, honorarium, hadiah undian, dan penghargaan, laba bruto usaha, keuntungan karena penjualan.

Menurut Trianto (2007:135) menyatakan bahwa pendapatan meliputi antara lain: gaji pokok, tunjangan gaji, tunjangan fungsional, tunjangan profesi, tunjangan khusus, dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya dalam pekerjaannya.

Donelly (2003:305-309) membagi pendapatan kedalam dua kategori umum, yaitu:

- a. Pendapatan ekstrinsik, yaitu imbalan yang berasal dari pekerjaan, meliputi: uang (gaji atau upah), status, promosi, dan rasa hormat).
- b. Pendapatan instrinsik, yaitu merupakan bagian dari pekerjaan itu sendiri, meliputi: rasa penyelesaian, pencapaian atau prestasi, otonomi, dan pertumbuhan pribadi.

Sedangkan Gilarso (2008:6) menyatakan bahwa pendapatan atau penghasilan adalah sebagai balas karya, yang terbagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Pendapatan perorangan, yaitu pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian dari pendapatan perorangan dibayarkan untuk pajak, sebagian ditabung oleh rumah tangga, yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.

- b. Pendapatan *disposable*, yaitu jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga, yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.

B. Pengertian Modal Usaha

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya: harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis.

Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah, 2009:7).

Menurut Bambang Riyanto (2010:19) pengertian modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif.

Pengertian modal menurut beberapa penulis seperti dikutip oleh Bambang Riyanto (2010:18) adalah sebagai berikut:

- a. Lidge mengartikan modal hanyalah dalam artian “uang (*gold capital*)”.
- b. Schwied Land memberikan pengertian modal dalam artian yang lebih luas, yaitu modal dalam bentuk uang maupun modal dalam bentuk barang.
- c. Meij mengartikan modal sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit, sedang yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan. Sedang yang dimaksud dengan kekayaan adalah daya beli yang terdapat dalam barang-barang modal sehingga kekayaan terdapat dalam neraca sebelah kredit.
- d. Polak mengartikan modal sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal sedangkan yang dimaksud barang-barang modal adalah barang-barang yang terdapat dalam perusahaan yang belum digunakan sehingga terdapat di neraca sebelah debit.
- e. Barker mengartikan modal baik yang berupa barang-barang kongkret yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat di sebelah kredit.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa modal adalah harta atau kekayaan yang dimiliki untuk digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha dengan tujuan memperoleh laba yang optimal sehingga diharapkan bisa meningkatkan pendapatan pengusaha.

1. Macam-macam Modal

a. Modal Sendiri

Menurut Mardiyatmo (2008) mengatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya.

Kelebihan modal sendiri adalah:

- 1) Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan.
- 2) Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
- 3) Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama.
- 4) Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

Kekurangan modal sendiri adalah:

- 1) Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relative terbatas.
- 2) Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya.

- 3) Kurang motivasi pemilik, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

b. Modal Asing (Pinjaman)

Menurut Kasmir (2010:91), modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:

- 1) Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing.
- 2) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
- 3) Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Kelebihan modal pinjaman adalah:

- 1) Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak berusaha menawarkan dananya ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah.

- 2) Motivasi usaha tinggi. Hal ini merupakan kebalikan dari menggunakan modal sendiri. Jika menggunakan modal asing, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi, ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Selain itu, perusahaan juga berusaha menjaga image dan kepercayaan perusahaan yang memberi pinjaman agar tidak tercemar.

Kekurangan modal pinjaman adalah:

- 1) Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi.
Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar jasa seperti: bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, materai dan asuransi.
- 2) Harus dikembalikan.
Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung.
- 3) Beban moral.
Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar.

c. Modal Patungan

Ambadar (2010:15) mengemukakan bahwa selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagai kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang (yang berperan sebagai mitra usaha).

C. Pengertian Tenaga Kerja

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, pengertian tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Menurut Widjajanta dan Widyaningsih (2007:9) tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup untuk bekerja, tenaga kerja meliputi mereka yang bekerja untuk upah atau gaji maupun mereka yang bekerja untuk kepentingan diri sendiri.

Menurut Sumarsono (2003:4) bahwa tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja yang diartikan sebagai semua orang yang melakukan kegiatan pekerjaan untuk diri sendiri atau orang lain. Sedangkan menurut bersekolah dna juga mengurus rumah tangga. Simanjuntak (2005:45) bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang telah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan juga melaksanakan kegiatan misalnya

Rinda (2013:17) menambahkan bahwa tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi yaitu sebagai faktor produksi yang aktif untuk mengolah dan mengorganisir faktor-faktor produksi lain. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Jumlah tenaga kerja yang cukup tidak hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja yang cukup tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja. Dalam hal ini, faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor yang penting dan harus diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan cuma dilihat dari segi jumlah tenaganya tetapi juga dari segi kualitas dan macam tenaga kerja yang memadai. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan disesuaikan dengan kebutuhan sampai pada tingkat tertentu, sehingga jumlahnya optimal.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah individu yang sedang mencari ataupun juga sedang melakukan pekerjaan yang menghasilkan berupa barang ataupun jasa dalam memenuhi persyaratan dan juga batas usia yang telah ditetapkan berdasarkan Undang-undang atas tujuan memperoleh hasil ataupun upah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

1. Macam-macam Tenaga Kerja

Menurut Hendri Anto (2003:222) tenaga kerja dikelompokkan sesuai jenis-jenis kriteria. Jenis-jenis tenaga kerja tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Jenis-jenis tenaga berdasarkan penduduknya:

- 1) Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak terdapat permintaan kerja. Berdasarkan undang-undang tenaga kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga yakni mereka yang terdiri dari usia antara 15 tahun hingga 64 tahun.

- 2) Bukan Tenaga Kerja

Pengertian bukan tenaga kerja adalah tenaga yang dianggap tidak berkemampuan dan tidak memiliki keinginan untuk bekerja, walaupun terdapat permintaan bekerja. Berdasarkan UU Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003, mereka adalah penduduk yang berada di luar usia yakni mereka yang berusia di bawah 15 tahun dan berusia di atas 64 tahun. Contoh-contoh bukan tenaga kerja adalah para lansia, anak-anak dan pensiunan.

- b. Jenis-jenis tenaga kerja menurut batas kerja

- 1) Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk yang tengah berada dalam usia produktif yang berusia dari 15 hingga 64 tahun yang memiliki pekerjaan akan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang tengah aktif dalam bekerja.

- 2) Bukan Angkatan Kerja

Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang memiliki kegiatan hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan juga sebagainya. Misalnya kelompok ini adalah anak sekolah dan juga mahasiswa, para ibu rumah tangga dan juga orang cacat, dan para pengangguran sukarela.

c. Jenis-jenis tenaga kerja menurut kualitasnya

1) Tenaga Kerja Terdidik

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang mempunyai suatu keahlian atau juga kemahiran dalam bidang tertentu baik yang ditempuh dalam pendidikan formal ataupun non formal. Contoh tenaga kerja terdidik adalah pengacara, guru dan dokter.

2) Tenaga Kerja Terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu yang didapatkan melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil tersebut dibutuhkan saat latihan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat menguasai pekerjaan tersebut. Misalnya apoteker, mekanik, ahli bedah dan lain-lain.

3) Tenaga Kerja Tidak Terdidik dan Tidak Terlatih

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja yang kasar hanya mengandalkan tenaga saja. Contohnya adalah buruh angkut, pembantu rumah tangga, kuli dan sebagainya.

D. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan atau sejalan dengan penelitian dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Annisa Kurniati (2013) Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kecil Tempe di Desa Sambak Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang	Variabel Independen: Modal Kerja Variabel Dependen: Pendapatan	Analisis Regresi Linear Sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara modal kerja terhadap pendapatan pengrajin industri kecil tempe didesa Sambak kecamatan Kajoran kabupaten Magelang. 2) Modal kerja memberikan sumbangan terhadap pendapatan pengrajin industri kecil tempe di desa Sambak kecamatan Kajoran kabupaten Magelang sebesar 99,80% dan sisanya 0,20% dipengaruhi faktor lain.
2.	Muhammad Nur Hidayatullah (2013) Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Usaha Pengrajin Batik Tulis Klasik Terhadap Tingkat Produksi (Studi Pada Industri Kecil Menengah “IKM“ Batik Tulis Klasik di Desa Margorejo, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban)	Variabel Independen: Modal dan Tenaga Kerja Variabel Dependen: Pendapatan	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan pengaruh tenaga kerja (X1) dan modal (X2) terhadap produksi batik per bulan (Y). Maksudnya yaitu bahwa 92.1% variabel dari produksi batik bulanan (Y) dipengaruhi oleh faktor dari sejumlah tenaga kerja (X1) dan modal (X2). Sementara sisanya 7.9% ditentukan oleh faktor lain selain variabel yang diteliti.
3.	Nency Yella Tragindi (2015) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Industri Kecil Mebel Di	Variabel Independen: Modal Kerja Variabel Dependen: Pendapatan	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal, jumlah tenaga kerja dan lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri kecil mebel di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso.

	Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso			
4.	Anak Agung Ratih Wulandari (2017) Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman Di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar	Variabel Independen: Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha Variabel Dependen: Pendapatan	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan secara simultan maupun parsial terhadap pendapatan, tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pendapatan, sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan dan lama usaha berpengaruh positif secara simultan maupun parsial terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya jumlah modal, jumlah tenaga kerja dan lama usaha maka pendapatan usaha juga akan meningkat.
5.	Gestry Romaito Butarbutar (2017) Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi.	Variabel Independen: Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Variabel Dependen: Pendapatan Usaha	Analisis Regresi Linear Berganda	Dari hasil penelitian diketahui bahwa uji regresi simultan (Uji F) F hitung 272,831 dan F tabel 3,34 pada tingkat kepercayaan 5%. Diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($272,831 > 3,34$). Menunjukkan bahwa jumlah modal, tenaga kerja dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kenaikan nilai pendapatan industri makanan khas Lemang di Kota Tebing Tinggi. Uji regresi parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja memiliki pengaruh paling signifikan terhadap Nilai Industri Makanan Khas Lemang di Kota Tebing Tinggi. Besarnya efek bahwa (R^2) sebesar 0,983 yang berarti bahwa total nilai Pendapatan sebagai variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas, yaitu jumlah modal, tenaga kerja dan tenaga kerja sebesar 98,3% dan sisanya adalah dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Sumber: Data Diolah (2018)

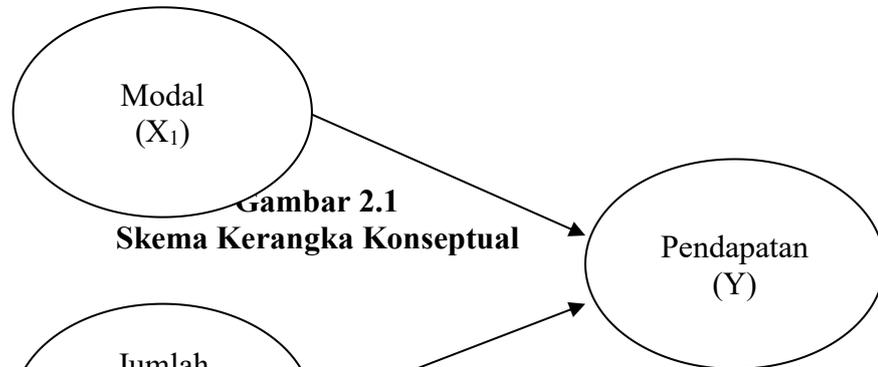
E. Kerangka Konseptual

Seorang pedagang dalam melakukan usahanya akan selalu berpikir bagaimana cara mengelola input seefisien mungkin untuk memperoleh produksi semaksimal mungkin dan memaksimalkan pendapatan. Namun pendapatan dengan laba maksimal bukan satu-satunya tujuan utama didirikannya suatu usaha karena ada tujuan yang lainnya yaitu kontinuitas usaha dan perkembangan usaha. Pendapatan itu sendiri diterima karena berbagai faktor produksi yang mendukung di antaranya modal kerja dan jumlah tenaga kerja

Suatu usaha diperlukan pengelolaan dan pengawasan yang baik atas penggunaan modal kerja. Hal ini dimaksudkan agar aktivitas sehari-hari dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan keadaan usaha dan jumlah permintaan di pasar sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Modal kerja yang dimaksud dalam penelitian ini dialokasikan untuk pembelian bahan baku atau bahan produksi yang digunakan oleh pengusaha kecil.

Selin itu, faktor tenaga kerja sangat mendukung dalam peningkatan pendapatan usaha. Dalam hal ini, meningkatnya jumlah produksi akan mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga dengan demikian pendapatan juga akan meningkat. Tenaga kerja dapat membantu dalam proses produksi maupun melayani konsumen sehingga permintaan konsumen dapat terpenuhi. Jika permintaan konsumen dapat terpenuhi maka pendapatan juga akan menjadi meningkat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hubungan antara modal kerja dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan bersifat positif.

Untuk lebih jelasnya, akan digambarkan dalam skema kerangka kosneptual sebagai berikut:



F. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga bahwa modal dan jumlah tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha kecil di Bone-bone.
2. Diduga bahwa modal dan jumlah tenaga kerja secara sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha kecil di Bone-bone.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian direncanakan dimulai pada bulan Maret sampai dengan bulan April tahun 2018.

B. Jenis dan Sumber Data

Dalam penyusunan penelitian jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengusaha kecil yang terdapat di Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara yang dijadikan subjek penelitian. Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data terkait tentang variabel modal usaha dalam satuan rupiah, jumlah tenaga kerja dalam satuan orang dan pendapatan pengusaha kecil yang terdapat di Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara dengan satuan rupiah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2010:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Di dalam penelitian ini populasi adalah seluruh semua pengusaha kecil yang

terdapat di Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara yang berjumlah 118 pengusaha kecil.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:116) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Perhitungan Slovin (Umar, 2013:78).

Rumus *Slovin* :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian (presisi) yang diinginkan untuk diambil yaitu 5%.

Maka :

$$\begin{aligned} n &= \frac{118}{1 + 118 (0,05^2)} \\ &= \frac{118}{1,295} \\ &= 91 \end{aligned}$$

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 91 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari perusahaan, landasan teori dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini dengan cara dokumentasi. Studi dilakukan antara lain dengan mengumpulkan data yang bersumber dari literatur-literatur, bahan kuliah dan hasil penelitian lainnya yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai masalah yang sedang dibahas.

2. Studi Lapangan

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada perusahaan yang bersangkutan, baik melalui observasi, penyebaran kuesioner kepada para karyawan dan wawancara.

Penelitian Lapangan dilakukan dengan cara:

- a. Wawancara adalah metode untuk mendapatkan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan guna mendapatkan data dan keterangan yang menunjang analisis dalam penelitian.
- b. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi.

E. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengemukakan hasil penelitian mengenai karakteristik responden dalam penelitian ini. Data dikumpulkan meliputi data primer yang diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung terhadap responden. Data yang diambil berupa data responden mengenai jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan serta data tentang variabel penelitian yaitu modal, jumlah tenaga kerja dan pendapatan pengusaha kecil di Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana, yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independen*) terhadap satu variabel terikat (*dependen*) (Siregar, 2010:301). Secara umum model regresi linier sederhana di rumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

a = Konstanta

X₁ = Modal

X₂ = Jumlah Tenaga Kerja

B₁, B₂ = Koefisien Regresi

e = Error

3. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan didalam penelitian ini melalui uji F. Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Kriteria pengujian adalah:

- a. Jika nilai F hitung $>$ F tabel atau p value $<$ a, maka H0 ditolak dan Ha diterima, dengan kata lain variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen
- b. Jika nilai F hitung $<$ F tabel atau p value $>$ a, maka H0 diterima dan Ha ditolak, dengan kata lain variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen

4. Uji t (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Dimana $T_{tabel} > T_{hitung}$, H0 diterima. Dan jika $T_{tabel} < T_{hitung}$, maka H1 diterima, begitupun jika $sig > \alpha (0,05)$, maka H0 diterima H1 ditolak dan jika $sig < \alpha (0,05)$, maka H0 ditolak H1 diterima.

5. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel

dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Menurut Sugiyono (2012:90) Untuk mengukur seberapa besar kontribusi/sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan yaitu sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Koefisien determinan

r = Koefisien korelasi

100% = Harga konstan

F. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan pengusaha adalah penghasilan pengusaha kecil di Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara berupa uang yang didapatkan oleh pedagang setiap hari dalam satu bulan, yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
2. Modal adalah sejumlah uang yang digunakan oleh pengusaha kecil di Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara untuk mengelola dan membiayai usaha dagangan setiap hari dalam satu bulan, yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
3. Jumlah tenaga kerja dalam penelitian ini adalah banyaknya tenaga kerja yang digunakan oleh pengusaha kecil di Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu

Utara termasuk pemilik usaha jika menjadi tenaga kerja juga. Tenaga kerja dalam penelitian ini diukur dengan rata-rata satuan orang dalam satu bulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Data Penelitian

Analisis deskriptif pada penelitian digunakan untuk mengemukakan hasil penelitian mengenai karakteristik responden dalam penelitian ini yang meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, jenis usaha serta data tentang variabel penelitian yaitu modal, jumlah tenaga kerja dan pendapatan pengusaha kecil di Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan
Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	51	56,04
2	Perempuan	40	43,96
Jumlah		91	100,00

Sumber: Data Diolah (2018)

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 51 orang atau sekitar 56,04% dari seluruh jumlah responden, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 40 orang atau sekitar 43,96% dari seluruh jumlah responden. Hal

tersebut menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini lebih didominasi oleh laki-laki.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Adapun karakteristik responden berdasarkan usia pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	25-35	15	16,48
2	36-45	38	41,76
3	46-56	23	25,27
4	> 56	15	16,48
Jumlah		91	100,00

Sumber: Data Diolah (2018)

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa responden yang berusia antara 25 - 35 tahun berjumlah 15 orang atau sekitar 16,48% dari seluruh jumlah responden, responden yang berusia antara 36 – 45 tahun berjumlah 38 orang atau sekitar 41,76% dari seluruh jumlah responden, responden yang berusia antara 46 - 56 tahun berjumlah 23 orang atau sekitar 25,27% dari seluruh jumlah responden dan responden yang berusia > 56 tahun berjumlah 15 orang atau sekitar 16,48% dari seluruh jumlah responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini lebih didominasi oleh yang berusia 35 – 45 tahun yang masih tergolong dalam usia yang produktif sehingga dapat bekerja lebih giat untuk meningkatkan pendapatan mereka.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Adapun karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SMP	10	10,99
2	SMA	57	62,64
3	Diploma	10	10,99
4	S1	14	15,38
Jumlah		91	100,00

Sumber: Data Diolah (2018)

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa responden yang menyelesaikan pendidikan sampai dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 10 orang atau sekitar 10,99% dari seluruh jumlah responden, responden yang menyelesaikan pendidikan sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 57 orang atau sekitar 62,64% dari seluruh jumlah responden, responden yang menyelesaikan pendidikan sampai dengan Diploma berjumlah 10 orang atau sekitar 10,99% dari seluruh jumlah responden dan responden yang menyelesaikan pendidikan sampai dengan Starata Satu (S1) berjumlah 14 orang atau sekitar 15,38% dari seluruh jumlah responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini lebih didominasi oleh mereka yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis usaha yang digeluti pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden berdasarkan
Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Perdagangan	64	70,33
2	Industri	16	17,58
3	Jasa	11	12,09
Jumlah		91	100,00

Sumber: Data Diolah (2018)

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa responden yang memiliki jenis usaha di bidang perdagangan berjumlah 64 orang atau sekitar 70,33% dari seluruh jumlah responden, responden yang memiliki jenis usaha di bidang industri berjumlah 16 orang atau sekitar 17,58% dari seluruh jumlah responden dan responden yang memiliki jenis usaha di bidang jasa berjumlah 11 orang atau sekitar 12,09% dari seluruh jumlah responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini lebih didominasi oleh mereka yang memiliki jenis usaha yang bergerak di bidang perdagangan.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Modal

Adapun karakteristik responden berdasarkan jumlah modal yang dimiliki pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden berdasarkan
Jumlah Modal

No	Modal (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	10.000.000 - 50.000.000	64	70,33
2	51.000.000 - 100.000.000	17	18,68
3	101.000.000 - 150.000.000	5	5,49
4	> 150.000.000	5	5,49
Jumlah		91	100,00

Sumber: Data Diolah (2018)

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa responden yang memiliki modal sebesar Rp 10.000.000 – Rp 50.000.000 berjumlah 64 orang atau sekitar 70,33% dari seluruh jumlah responden, responden yang memiliki modal sebesar Rp 51.000.000 – Rp 100.000.000 berjumlah 17 orang atau sekitar 18,68% dari seluruh jumlah responden, responden yang memiliki modal sebesar Rp 101.000.000 – Rp 150.000.000 berjumlah 5 orang atau sekitar 5,49% dari seluruh jumlah responden dan responden yang memiliki modal lebih besar dari Rp 150.000.000 berjumlah 5 orang atau sekitar 5,49% dari seluruh jumlah responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini lebih didominasi oleh mereka yang memiliki modal sebesar Rp 10.000.000 – Rp 50.000.000.

f. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

Adapun karakteristik responden berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

**Karakteristik Responden berdasarkan
Jumlah Tenaga Kerja**

No	Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 - 3	70	76,92
2	4 - 6	19	20,88
3	> 6	2	2,20
Jumlah		91	100,00

Sumber: Data Diolah (2018)

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa responden yang memiliki tenaga kerja 1 – 3 orang berjumlah 70 orang atau sekitar 76,92% dari seluruh jumlah responden, responden yang memiliki tenaga kerja 4 – 6 orang berjumlah 19 orang atau sekitar 20,88% dari seluruh jumlah responden dan responden yang memiliki tenaga kerja lebih dari 6 orang berjumlah 2 orang atau sekitar 2,20% dari seluruh jumlah responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini lebih didominasi oleh mereka yang memiliki tenaga kerja berjumlah 1-3 orang.

g. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Adapun karakteristik responden berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7
Karakteristik Responden berdasarkan Pendapatan**

No	Pendapatan (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	10.000.000 - 50.000.000	61	67,03
2	51.000.000 - 100.000.000	18	19,78
3	101.000.000 - 150.000.000	6	6,59
4	> 150.000.000	6	6,59
Jumlah		91	100,00

Sumber: Data Diolah (2018)

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa responden yang memperoleh pendapatan sebesar Rp 10.000.000 – Rp 50.000.000 berjumlah 61 orang atau sekitar 67,03% dari seluruh jumlah responden, responden yang memperoleh pendapatan sebesar Rp 51.000.000 – Rp 100.000.000 berjumlah 18 orang atau sekitar 19,78% dari seluruh jumlah responden, responden yang memperoleh pendapatan sebesar Rp 101.000.000 – Rp 150.000.000 berjumlah 6 orang atau sekitar 6,59% dari seluruh jumlah responden dan responden yang memperoleh pendapatan lebih besar dari Rp 150.000.000 berjumlah 6 orang atau sekitar 6,59% dari seluruh jumlah responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini lebih didominasi oleh mereka yang memiliki modal sebesar Rp 10.000.000 – Rp 50.000.000.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh modal dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha kecil di Kecamatan Bone-bone pada penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda. Adapun hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9753691.926	4180721.899		2.333	.022
Modal Kerja	1.090	.090	.989	12.105	.000
Tenaga Kerja	-2932253.362	2631951.428	-.091	-1.114	.268

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan data pada tabel di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 9753691.926 + 1,090X_1 - 2932253,362X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai $a = 9753691.926$, berarti bahwa apabila nilai koefisien regresi untuk variabel modal dan jumlah tenaga kerja sama dengan nol, maka pendapatan pengusaha kecil di Kecamatan Bone-bone sebesar Rp 9.753.691.926.
- b. Nilai $b_1 = 1,090$, berarti bahwa apabila variabel modal ditingkatkan sebesar Rp 1, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pengusaha kecil di Kecamatan Bone-bone sebesar Rp 1,090 satuan. Dengan kata lain bahwa variabel modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha kecil di Kecamatan Bone-bone .
- c. Nilai $b_2 = -2932253,362$, berarti bahwa apabila variabel jumlah tenaga kerja ditingkatkan sebesar satu orang, maka akan berpengaruh terhadap penurunan

pendapatan pengusaha kecil di Kecamatan Bone-bone sebesar 2932253,362 satuan. Dengan kata lain bahwa variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan pengusaha kecil di Kecamatan Bone-bone .

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh modal dan jumlah tenaga kerja secara simultan atau bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha kecil di Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara. Adapun kriteria pengujian untuk uji simultan (uji F) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai F hitung $>$ F tabel atau sig $<$ 0,000, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen
- 2) Jika nilai F hitung $<$ F tabel atau sig $>$ 0,00-, maka H₀ diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Adapun hasil uji simultan (Uji F) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.781E17	2	8.903E16	220.591	.000 ^a
Residual	3.552E16	88	4.036E14		
Total	2.136E17	90			

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Diolah (2018)

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 220,591 lebih besar dari 3,100 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal dan jumlah tenaga kerja secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha kecil di Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu.

b. Pengujian secara parsial (Uji t)

Uji secara parsial (UjitF) digunakan untuk mengetahui pengaruh modal dan jumlah tenaga kerja secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap pendapatan pengusaha kecil di Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara. Adapun kriteria pengujian untuk uji parsial (uji t) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai t hitung $>$ t tabel atau sig $<$ 0,000, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen

- 2) Jika nilai t hitung $< t$ tabel atau $\text{sig} > 0,00$ -, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan data pada tabel 4.8 di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Untuk variabel modal diperoleh nilai t hitung sebesar 12,105 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,987 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal secara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha kecil di Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu.
- 2) Untuk variabel jumlah tenaga kerja diperoleh nilai t hitung sebesar -1,114 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1,987 dan nilai signifikan sebesar 0,268 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja secara parsial atau sendiri-sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha kecil di Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besar persentase pengaruh variabel modal dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha kecil di Kecamatan Bone-bone. Adapun hasil analisis koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.913 ^a	.834	.830	2.009E7

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Modal Kerja
 Sumber: Data Diolah (2018)

Pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,834 yang berarti bahwa variasi perubahan modal dan jumlah tenaga kerja berpengaruh sebesar 83,50% terhadap pendapatan pengusaha kecil di Kecamatan Bone-bone, sedangkan sisanya sebesar 16,50% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat dijelaskan bahwa variabel modal dan jumlah tenaga kerja secara simultan atau bersama-sama signifikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha kecil di Kecamatan Bone-bone. Hal ini dibuktikan dengan dengan uji secara simultan di mana diperoleh nilai F hitung sebesar 220,591 lebih besar dari nilai F tabel yaitu 3,100 dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan peresentase pengaruh sebesar 83,40%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini yang menyatakan bahwa modal dan jumlah tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha kecil di Kecamatan Bone-bone terbukti kebenarannya atau diterima.

Sedangkan untuk pengujian secara parsial akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Pengusaha Kecil di Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara

Hasil uji secara parsial diperoleh nilai t hitung untuk variabel modal sebesar 12,105 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,987 dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 serta koefisien regresi untuk variabel modal bernilai positif (1,090) yang berarti bahwa setiap peningkatan variabel modal akan mempengaruhi peningkatan pendapatan pengusaha kecil di Kecamatan Bone-bone. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha kecil di Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Annisa Kurniati (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara modal kerja terhadap pendapatan pengrajin industri kecil tempe didesa Sambak kecamatan Kajoran kabupaten Magelang. Dimana modal kerja memberikan sumbangan terhadap pendapatan pengrajin industri kecil tempe di desa Sambak kecamatan Kajoran kabupaten Magelang sebesar 99,80% dan sisanya 0,20% dipengaruhi faktor lain.

2. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Pengusaha Kecil di Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara

Hasil uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -1,114 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 12,105 dan signifikansi sebesar 0,268 lebih besar dari 0,05 serta koefisien regresi untuk variabel kebutuhan rasa aman bernilai negatif (-2932253,362) yang berarti bahwa setiap peningkatan variabel jumlah tenaga kerja

akan mempengaruhi penurunan pendapatan pengusaha kecil di Kecamatan Bone-bone . Berdasarkan hasil tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pengusaha kecil di Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Ratih Wulandari (2017) yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin industri kerajinan anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. Dalam hal ini, apabila jumlah tenaga kerja ditingkatkan maka akan mengakibatkan penurunan pendapatan yang diperoleh oleh pengrajin industri kerajinan anyaman.

Berdasarkan hasil uji secara parsial di atas, diketahui bahwa modal merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi pendapatan pengusaha kecil di Kecamatan Bone-bone karena memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dibandingkan dengan faktor lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa modal yang paling berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha kecil di Kecamatan Bone-bone terbukti kebenarannya diterima

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Modal secara berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha kecil di Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji parsial (uji t) diperoleh nilai t hitung sebesar 12,105 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,987 dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.
2. Jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha kecil di Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji parsial (uji t) diperoleh nilai t hitung sebesar 1,114 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 12,105 dan signifikansi sebesar 0,268 lebih besar dari 0,05.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka saran yang ingin disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengusaha kecil yang ada di Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara diharapkan agar kiranya lebih meningkatkan modal dan mengurangi penggunaan tenaga kerja dalam rangka meningkatkan pendapatan usaha mereka.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambahkan variabel lain yang dianggap berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha kecil, sehingga diperoleh hasil regresi yang lebih kompleks dan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ambadar. 2010. *Membentuk Karakter Pengusaha*. Bandung: Kaifa.
- Amirullah. 2009. *Pengantar Bisnis*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha. Ilmu.
- As'ad, Moh. 2013. *Produktivitas Kerja Karyawan*. ED 4. Yogyakarta: Liberti.
- Diamond. dan D.P. Pagach. 2007. *Intermediate Accounting Financial. Reporting and Analysis. Second Edition*. Houghton Mifflin Company.
- Donelly, Gibson Ivancevich. 2003. *Organisasi Perilaku Struktur*. Jilid I. Jakarta: Delta Pamungkas.
- Gilarso, T. 2008. *Ekonomi Indonesia Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hasibuan, Malayu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Ketujuh. Belas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendri Anto. 2003. *Pengantar Ekonomika Mikro Islam*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Mardiyatmo. 2008. *Kewirausahaan*. Surakarta: Yudhistira.
- Nasution. Mulia. 2009. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Djambatan.
- Nitisemito, Alex S. 2010. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Graha Indonesia.
- Riyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, ed. 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sherraden, Michael. 2006. *Aset untuk Orang Miskin*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Simanjuntak, Payaman J. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: FE UI.
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistik deskriptif untuk penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- _____, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Soemitro, D. 2009. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.

Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.

Widjajanta, B dan Widyaningsih, A. 2007. *Ekonomi & Akuntansi: Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Bandung: CV. Citra Praya.

Jurnal dan Hasil Penelitian:

Annisa, K. 2013. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kecil Tempe di Desa Sambak Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang. *OIKONOMIA: Vol. 2 No.*

Butarbutar, BR. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi. *JOM Fekon, Vol.4 No.1.*

Hidayatullah, MN. 2013. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Usaha Pengrajin Batik Tulis Klasik Terhadap Tingkat Produksi (Studi Pada Industri Kecil Menengah “IKM“ Batik Tulis Klasik di Desa Margorejo, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban). *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 11 No. 02.*

Rinda. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Ekonomi Universitas Jember.*

Tragindi, NY. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Industri Kecil Mebel Di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso. *Artikel Ilmiah Mahasiswa 2015.*

Wulandari, AAR. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman Di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. *e-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.6, No.4.*

Undang-undang:

Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 39).